

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Postkolonial sebagai sebuah kajian akademis merupakan suatu upaya intelektual dalam menelusuri dampak-dampak yang ditimbulkan oleh praktik-praktik kolonialisasi terhadap bangsa jajahan. Postkolonial juga berupaya secara kritis membongkar bias-bias ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh Barat atas Timur selama masa kolonialisasi. Kritikan utama yang dibangun dalam kajian postkolonial difokuskan pada bangunan pengetahuan yang dibentuk oleh Barat (bangsa penjajah) terhadap dunia Timur (yang dijajah), di mana Timur digambarkan dengan sifat lamban, malas, irasional, mistik, dan sebagainya. Melalui kritikan ini para teoritikus postkolonial berupaya menunjukkan suatu kekeliruan pandangan yang dibangun oleh Barat atas Timur selama periode kolonisasi.

Salah satu kaum intelektual postkolonial yang berupaya membongkar konstruksi pengetahuan Barat terhadap dunia Timur yaitu Edward Wadie Said. Studi postkolonial yang dibangun oleh Edward Said berupaya menjelaskan dan menunjukkan bagaimana pengetahuan-pengetahuan atas dunia Timur yang dihasilkan oleh Barat di masa kolonialisme dahulu penuh dengan kepentingan dan kuasa. Kajian postkolonial yang digagas oleh Edward Said dapat ditemukan dalam karya utamanya yang berjudul *Orientalism: Western Conceptions of the Orient*, yang terbit pada tahun 1978.

Dalam karyanya itu Edward Said berupaya menunjukkan bahwa orientalisme merupakan suatu doktrin politik yang diarahkan kepada Timur, di mana Timur dihadirkan (direpresentasikan) dalam sifat-sifatnya yang despotik, sensual, pasif, terbelakang, mentalitas menyimpang, dan sebagainya, sesuai dengan subjektivitas para penulis dan pengamat Barat. Menurut Edward Said, bangsa-bangsa Timur jarang sekali dilihat secara langsung. Mereka dilihat dan diteropong bukan sebagai warga negara atau rakyat melainkan sebagai problem-problem yang harus dipecahkan, dibatasi karena kekuatan-kekuatan kolonial menginginkan wilayah mereka secara terang-terangan untuk dikuasai. Oleh sebab itu bangsa Timur dipandang dengan perspektif yang sangat sederhana yakni bangsa yang harus diperintah dan dikuasai. Pandangan semacam ini sebenarnya sudah terinstitusionalisasi sejak abad ke-18 sebagai satu sistem kebenaran, dan menurut Said, konsekuensinya, para pengamat Eropa cenderung rasis, imperialis dan etnosentrik. Bias pengetahuan yang dibentuk oleh Barat terhadap Timur tidak lain merupakan upaya hegemoni yang dilakukan oleh Barat untuk tetap menguasai Timur.

Selain menunjukkan bagaimana ketimpangan relasi yang dibangun oleh Barat atas Timur, Edward Said secara tegas menolak pandangan orientalisme tersebut, sebab baginya Timur dengan segala kompleksitasnya tidak dapat dipahami sepenuhnya seperti yang telah dilakukan oleh orientalis-orientalis Barat. Penolakan Said terhadap orientalisme menunjukkan penolakannya terhadap generalisasi biologis manusia, konstruksi budaya, dan chauvinisme rasial dan agama. Bagi Said, hal ini adalah sebuah bentuk penolakan kepada keserakahan sebagai faktor utama motifasi pencapaian intelektual. Tujuan utama kajian

Said sebenarnya adalah untuk menghapus garis pemisah antara “Barat” dan “yang liyan” atau “Timur”, serta menjadi landasan terbentuknya Kajian Poskolonial.

Melalui kajian postkolonial ini Edward Said telah berhasil menyingkapkan sebuah persoalan kekuasaan imperialistik yang selama ini dibungkus dengan corak kebudayaan yang orientalistik. Secara epistemologi Edward Said telah berhasil membongkar dan menelanjangi bias kultural dan intelektual yang telah diklaim secara ilmiah oleh Barat. Sementara itu, secara ontologi Edward Said juga telah berhasil menyingkap penyebab akhir kekuasaan imperialistik yang dibingkai oleh nilai-nilai kemanusiaan, yaitu sifat-sifat yang sebenarnya adalah anti terhadap kemanusiaan itu sendiri (dehumanistik).

Kritik Edward Said yang terbentuk dalam kajian postkolonial selanjutnya mengarah pada sebuah solusi yang ditawarkan oleh Said sendiri. Menurut Said, setiap orang dituntut untuk mampu memformulasikan dirinya, menegaskan kembali identitas dirinya dan pengalaman kemanusiaan yang berada dalam penindasan, dan bukannya ditiadakan oleh identitas lain. Dalam hal ini Said hendak mengatakan bahwa orang-orang Timur harus mampu keluar dari jebakan intelektual yang telah ditanamkan oleh Barat selama masa kolonisasi dengan menyadari diri sebagai subjek yang otonom.

5.2 Saran

1. Hendaknya konsep pemikiran Edward Said tentang postkolonial terus didalami untuk menambah wawasan masyarakat dan membentuk kesadaran akan ketimpangan-ketimpangan relasi antara pengetahuan dan kekuasaan yang terkadang terbentuk secara tak sadar.
2. Kiranya melalui konsep pemikiran Edward Said ini setiap individu semakin menyadari identitasnya dan mampu keluar dari konstruksi-konstruksi pengetahuan tentang diri yang terbentuk dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber-Sumber Primer

Said, W. Edward, ***Orientalism: Western Representation of the Orient***, London: Routledge & Kegan Paul, 1978.

Fawaid, Acmad (penerj.), ***Orientalisme***, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Hadikusumo, Hartono dan E. Setiyawati Alkhatab (penerj.), ***Kekuasaan, Politik, dan Kebudayaan Wawancara dengan Edward W. Said***, Yogyakarta: Pustaka Prometheus, 2017.

Sumber-Sumber Sekunder

Al-Hamdi, Ridho, ***Epistemologi Oksidentalisme***, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Dahlan, M. Muhidin (penyunting), ***Postkolonialisme: Sikap kita terhadap Imprealisme***, Yogyakarta: Jendela Grafika, 2001.

Haryatmoko, ***Membongkar Rezim Kepastian***, Yogyakarta: Kanisius, 2018.

Ja'far, Abidin, ***Orientalisme dan Studi tentang Bahasa Arab***, Jakarta: Bina Usaha, 1987.

Loomba, Ania, ***Colonialism/ Postcolonialism***, terj. Hartono Hadikusumo, Yogyakarta: Pustaka Prometheus, 2020.

Lubis, Akhyar Yusuf, ***Pemikiran Kritis Kontemporer: Dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme***, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Lubis, Akhyar Yusuf, ***Dekonstruksi Epistemologi Modern***, Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2006.

Martono, Nanang, ***Sosiologi Pendidikan Michel Foucault, Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman dan Seksualitas***, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2014.

- Marton, Stephen, *Gayatri Chakravorty Spivak*, New York: Rotledge, 2004.
- Miftakhuddin, *Kolonialisme: Eksploitasi dan Pembangunan Meenuju Hegemoni*, Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Ritzer, Geoge, *Teori Sosial Pascamodern* (terj.), Muh, Taufik, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Said, W. Edward, *Peran Intelektual* (terj), Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Said, W. Edward, *Bukan Eropa: Freud dan Politik Timur Tengah* (terj.), Yogyakarta: Marjin Kiri, 2005.
- Shah, M. A. A. (Ed.), *Islam Garda Depan, Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Bandung: Mizan, 2001.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto (Ed), *Hermeneutika Pascakolonial*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Wiradnyana, Ketut, *Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi*, Jakarta: Obor, 2018.

KAMUS

- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Echols, M. John dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Webster, Noah, *Webster's New Twentieth Century Dictionary of the English Languge*, New York: Simon dan Scuster, 1979.

JURNAL

- Bahri, Media Zainul, *Kritik Ibn Warraq atas Orientalisme Edward Said: Perdebatan Epistemologis Mengenai 'Timur Dan Barat'* (jurnal), Al'-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol. XVI, No. 2, 2019.

Daya, B, *Occidentalisme (jurnal)*, Al-Jamiah: Jurnal Pengetahuan Agama Islam, 1993.

Widiastuti, Tuti, *Wacana Poskolonial dalam Desain Komunikasi Visual Kemasan Jamu Tradisional Indonesia, (jurnal)*, Jurnal Ilmu Komunikasi UPNYK, 2014.

SKRIPSI

Roman, Mubajir, *“Edward Said dan Kritik Postkolonial: Upaya Mengembalikan Sosiologi kepada Publik”, (skripsi)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

INTERNET

Thariq, Ahmad, *Frantz Fanon dan Filsafat Anti-Rasisme: Dari dekolonisasi Hingga Humanisme Baru*, <https://laolao-papua.com/2020/06/07/fanon-dan-filsafat-anti-rasisme-dari-dekolonisasi-hingga-humanisme/>, diakses pada, 15 September 2021.

Prasetyo, Adie *Edward Said: Menafsir Ulang Hubungan Barat dan Timur*, <https://menyempal.wordpress.com/kajian-pemikiran/edward-said-menafsir-ulang-hubungan-barat-dan-timur>, diakses pada, 13 September 2021.

CURICULUM VITAE

Nama : Christovorus Tes Loe
Tempat, Tanggal Lahir : Atambua, 12 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Katolik
E_mail : cryzthothelo@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Umum:

Tahun 2004-2010 : SDI kotaren
Tahun 2010-2013 : SMPK Hati Tersuci Maria Halilulik
Tahun 2013-2017 : SMA Sta. Maria Immaculata Lalian
Tahun 2018-2022 : Fakultas Filsafat Universitas Widya Mandira Kupang

2. Pendidikan Khusus

Tahun 2017-2018 : Seminari Tinggi TOR Lo'o Damian-Atambuan
Tahun 2018-2022 : Seminari Tinggi St. Mikhael-Kupang